

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi. Objek penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang indikatornya terdiri dari kompetensi kepala Sekolah ialah: 1) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah (2) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang baik (3) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan sekolah dan tindak lanjutnya (4) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (5) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan. (6) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal (7) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah kinerja guru, yang indikatornya terdiri dari (1) Kesetiaan dan komitmen dalam mengajar, (2) Menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, (3) Kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, (4) Kreativitas dalam melakukan pengajaran, (5) Bekerja sama dengan sekolah, (6) Kepribadian yang objektif (7) Bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Adapun subjek yang ditelitinya adalah guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang di dapat. Menurut Nazir (1996:63) bahwa:

Metode deskriptif pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sementara pada penelitian analitis, analisa ditujukan untuk mengkaji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.

Metode ini juga sering disebut deskriptif verifikatif analisis karena mencari seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variable X) terhadap variabel terkait yaitu kinerja guru (variable Y). *Operasional Variabel*

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:27) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:118) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Definisi variabel digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran atau kesalahan tentang definisi atau istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembatasan masalah yang diteliti akan lebih terarah, terutama dalam mengartikan

variabel yang ada dalam penelitian, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah dalam variabel tersebut.

Untuk lebih jelasnya operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien Menurut Kandar (2007:1). kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Berikut yang menjadi indikator kepemimpinan Kepala sekolah (1) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah (2) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang baik (3) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan sekolah dan tindak lanjutnya (4) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (5) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (6) Melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian (7) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Variabel X Manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah	➤ Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif	Ordinal	1
		➤ Mengembangkan organisasi sekolah kearah yang lebih baik.	Ordinal	2

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Kandar (2007:1)</p>	Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang baik	➤ Kemampuan membudidayakan kedisiplinan kepada guru.	Ordinal	3
		➤ Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik.	Ordinal	4
		➤ Menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.	Ordinal	5
	Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan sekolah dan tindak lanjutnya	➤ Tingkat kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpindan mengendalikan program realisasi program pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Ordinal	6
		➤ Tingkat kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpindan mengendalikan program realisasi program pengembangan guru dan sekolah	Ordinal	7
		➤ Tingkat kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpindan mengendalikan program realisasi program pengembangan sarana dan prasarana sekolah dan program pengembangan fasilitas sekolah	Ordinal	8
	Memfaatkan kemajuan teknologi informasi	➤ Kemampuan menggunakan teknologi informasi alam peningkatan pembelajaran.	Ordinal	9
		➤ Kemampuan menggunakan teknologi informasi bagi peningkatan manajemen sekolah	Ordinal	10
	Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai	➤ Melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan		11
		➤ Membangun prosedur operasional lembaga pendidikan.	Ordinal	12

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tingkatan perencanaan.	➤ . Memberi contoh bagaimana dan membangun motivasi serta kerja sama dengan semua pihak	Ordinal	13
		➤ Melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan	Ordinal	14
	Melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian	➤ Melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi dan kelembagaan	Ordinal	15
		➤ Melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan pendidik	Ordinal	16
	Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal	➤ Memanfaatkan Sumberdaya yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya.	Ordinal	17

2. Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya pendidikan.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Suyanto (2001:3)

Indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Kesetiaan dan komitmen dalam mengajar, (2) Menguasai dan mengembangkan bagan pelajaran, (3) Kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, (4) Kreativitas dalam melakukan pengajaran, (5) Bekerja sama dengan sekolah, (6) Kepribadian yang objektif, (7) Bertanggung jawab terhadap tugasnya

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y (Kinerja Guru)

	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Variabel (Y)</p> <p>Kinerja guru (Y) Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.</p> <p>Suyanto (2001:3)</p>	Kesetiaan Dan Komitmen Dalam Mengajar	➤ Tingkat kemampuan guru dalam memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugas mengajar	Ordinal	1
		➤ Tingkat kemampuan guru dalam memiliki kesetiaan yang tinggi dalam mengajar	Ordinal	2
	Menguasai Dan Mengembangkan Bahan Pelajaran	➤ Tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai	Ordinal	3
		➤ Tingkat kemampuan guru menguasai pelajaran yang akan diajarkan	Ordinal	4
		➤ Tingkat kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran	Ordinal	5
	Kedisiplinan Dalam Mengajar Dan Tugas Lainnya	➤ Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dalam mengajar	Ordinal	6
		➤ Tingkat kemampuan guru dalam membudidayakan disiplin belajar dalam sistem belajar mengajar dikelas	Ordinal	7
		➤ Tingkat kemampuan guru melaksanakan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah	Ordinal	8
	Kreatifitas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	➤ Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	9
		➤ Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	10
	Kerja Sama Dengan Sekolah	➤ Tingkat kemampuan guru dalam bekerja sama dengan siswa	Ordinal	11
		➤ Tingkat kemampuan guru dalam bekerja sama dengan guru lain	Ordinal	12

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		➤ Tingkat kemampuan guru menjadi teladan untuk siswa	Ordinal	13
	Kepribadian Yang Objektif	➤ Tingkat kemampuan guru dalam bersikap objektif dalam proses belajar mengajar	Ordinal	14
	Tanggung jawab terhadap tugasnya	➤ Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan semua yang menjadi tanggung jawab seorang guru	Ordinal	15

C. Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:148) “Data merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, karena dengan data, peneitian akan dapat: 1) menjawab problematikanya, 2) mencapai tujuannya 3) membuktikan hipotesisnya”.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan penybaran angket. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap memiliki seluruh populasi data penelitian adalah wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi. Guru adalah responden yang mengisi kuesioner untuk variabel X dan Wakasek kurikulum adalah responden yang mengisi kuesioner untuk variabel Y. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan penelitian dalam hal ini adalah guru mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian tetapi data ini mendukung untuk memperoleh data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, situs internet, jurnal baik berupa teori maupun data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, populasi dalam hal ini bukan hanya sekedar manusia, tetapi juga benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sarana penelitian.

Winarwo Surakhmad (1992:93) mengemukakan bahwa: populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa, benda-benda.” Pengertian lain dikemukakan oleh Sudjana (1992:6) bahwa:

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jenis yang ingin di pelajari sifat-sifatnya”.

Dalam penelitian ini yang akan dipelajari atau diamati adalah guru mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi yang selanjutnya disebut analisis. Jadi guru mata pelajaran Produktif Program Administrasian Perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi merupakan populasi dari penelitian ini. Dikarenakan jumlah guru mata pelajaran Produktif Administrasi

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan seluruh guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yaitu sebanyak 48 orang dan sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:100-102), apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana;
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyaknya sedikit data;
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar.

Berikut ini merupakan tabel populasi jumlah Guru Produktif Program Administrasi Perkantoran di SMK Se-kota Sukabumi:

Tabel 3. 3
Data Guru Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran SMK Sekota Sukabumi

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMKN 2 KOTA SUKABUMI	7 Orang
2	SMK PGRI 1 KOTA SUKABUMI	6 Orang
3	SMK 2 PASUNDAN SUKABUMI	5 Orang
4	SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA SUKABUMI	3 Orang
5	SMK ISLAM PENGUJI SUKABUMI	2 Orang
6	SMK YASPI "SYAMSUL ULUM" SUKABUMI	6 Orang
7	SMK BPK PENABUR SUKABUMI	2 Orang
8	SMK TERPADU IBADURRAHMAN SUKABUMI	7 Orang
9	SMK ULUL ALBAB SUKABUMI	10 Orang
Jumlah		48 Orang

Sumber: Dari Masing Sekolah SMK di Kota Sukabumi

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu objek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti khususnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di SMK kota sukabumi. Peneliti mendatang satu persatu sekolah yang menjadi objek penelitian untuk memastikan bahwa memang benar adanya guru yang memiliki latar belakang yang tidak sesuai dengan jenjang S1. Alat pengumpulan data dalam observasi, diantaranya catatan informal, daftar cek, dan pencatatan dengan alat. Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang dijelaskan pada latar belakang. Data yang penulis peroleh yaitu data guru program administrasi perkantoran di SMK kota sukabumi
2. Wawancara (*interview*) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersangkutan (perusahaan/instansi) secara bertatap muka dengan sumber data untuk memperoleh data sekolah diantaranya, data guru mata pelajaran administrasi perkantoran, profil sekolah, penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah untuk mengetahui mengenai gambaran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut, tidak lupa juga penulis melakukan wawancara dengan wakasek kurikulum dan ketua program administrasi perkantoran untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja guru mata pelajaran administrasi perkantoran di SMK se-Kota Sukabumi. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 22 Desember 2011 sampai dengan tanggal 25 Januari 2012. Tempat melakukan wawancara SMK Negeri 2 Kota Sukabumi, SMK PGRI 1 Kota Sukabumi, SMK 2 Pasundan Kota Sukabumi, SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi, SMK Islam Penguji kota Sukabumi, SMK Yaspi “Syamsul Ulum” Kota Sukabumi, SMK BPK Penabur Kota Sukabumi, SMK Terpadu Ibadurrahman Kota Sukabumi, dan SMK Ulul Albab Kota Sukabumi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru-guru produktif administrasi perkantoran di SMK-SMK se-Kota Sukabumi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau jurusan yang tempuh pada saat kuliah. Alat pengumpulan data dalam wawancara biasanya berbentuk pedoman atau *schedule* wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara yang pengisiannya dilakukan oleh pewawancara atau enumerator. Teknik wawancara dilakukan untuk

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru program administrasi perkantoran yang dijelaskan pada latar belakang masalah.

3. Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Menurut Uep dan Sambas (2011:108). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner yang berisi instrumen X (kepemimpinan Kepala sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru). Penulis menyebarkan angket yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang di anggap tepat. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima yang diadaptasi dari kategori likert. Akan tetapi, sebelum angket disebarkan kepada responden, angket tersebut harus di uji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.
4. Studi kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori atau berbagai hal yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti baik berupa buku, internet dan bahan bacaan lainnya.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

F. Pengujian Instrument Penelitian

Melakukan pengujian terhadap instrument merupakan langkah penting dalam rangka pengumpulan data. Kegiatan ini terdiri dari dua hal yaitu pengujian validitas dan pengujian reabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian yang pertama yaitu pengujian validitas Menurut Suharsimi Arikunto, (1992: 136) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar.

Menghitung validitas bertujuan untuk menilai ketepatan alat pengumpul data tersebut (angket) dalam mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru .Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir angket.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product*

Moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Syafaruddin S, 2001:61})$$

dimana:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara butir soal (X) dengan skor total (Y) dari satu variabel
N	= banyaknya data
$\sum XY$	= jumlah hasil kali skor item dan skor total setiap responden
$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum Y$	= jumlah skor keseluruhan
$(\sum X^2)$	= kuadrat jumlah skor X
$\sum Y^2$	= kuadrat jumlah skor total

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden sebanyak 20 orang
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4
Contoh format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- 5) Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3. 5
Contoh Format Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²

- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $db = N - 2$. Dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, maka pengujian validitas cukup menggunakan koefisien korelasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung r

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan nilai tabel r tanpa melakukan uji t. Pengujian validitas atau reliabilitas dengan sensus (populasi) tidak diperlukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum, karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat berlaku untuk populasi itu sendiri.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan $\pm 1,00$ dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu (Arikunto, 2006:196):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total
 N = Jumlah responden

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus diatas yakni sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ = varians
- $\sum X$ = jumlah skor
- N = jumlah peserta tes

Menggunakan tabel pembantu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Contoh Format Tabel Perhitungan Varians Item dan Varians Total

No. Responden	X	X ²

- 7) Menghitung nilai koefisien Alfa.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006:196})$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrument/koefisien Alfa
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_i^2 = Varians total

- 8) Membuat nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
- 9) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011:158) yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

1. Pengolahan Data

- a. Menyusun data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari reponden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiannya.
- b. Skoring, pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru (variabel Y). Untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 5 kategori:

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Skor Setiap Item Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert.

- c. Tabulasi yaitu perekapan data hasil skoring pada langkah ke dua ke dalam tabel seperti berikut :

Tabel 3. 8
Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Skor item						Total
	1	2	3	4	5	6	
1							
2							
...							
N...							

- d. Mengubah skala ordinal ke interval

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan Analisis Regresi Linier Sederhana yang menisyaratkan skala pengukuran minimal interval. Maka untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval digunakan *method of successive intervals* (Harun Al Rasyid, 2005). Berikut langkah kerja untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala pengukuran ordinal ke tingkat skala pengukuran interval melalui *method of successive intervals* :

- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (N), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- 3) Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- 4) Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
- 5) Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

- 6) Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan terlebih dahulu menentukan angka indeks skala interval (SI_x) yang diperoleh dari pengurangan angka satu (diperoleh dari nilai skala yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar yang kemudian diubah menjadi sama dengan satu) dengan SV_i terkecil (= SVM_{in}). SI_x = 1 - SVM_{in}. Sehingga untuk setiap alternatif jawaban, skala intervalnya dapat diketahui dengan rumus : SI_x = SV_i + SI_x.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai kepemimpinan cerdas emosi, dan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja. Berkaitan dengan analisis data deskriptif yaitu dengan:

- a. Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%). Seperti pada contoh tabel di bawah ini:

Tabel 3. 9
Distribusi Frekuensi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju		
2	Setuju		
3	Ragu-ragu		
4	Tidak Setuju		
5	Sangat Tidak setuju		

- b. Membuat grafik

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran kepemimpinan cerdas emosi dan budaya organisasi dalam bentuk grafik.

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang digunakan adalah Uji Barlett.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji *Barlett* adalah:

- 1) Menentukan hipotesis statistik

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$, artinya semua kelompok dalam peubah memiliki varians skor yang sama (homogen).

H_1 : Paling tidak ada satu kelompok dalam peubah yang variansinya berbeda dari yang lainnya.

- 2) Menentukan kelompok-kelompok dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 3) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Contoh Format Tabel Pembantu Perhitungan Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2

- 4) Menghitung varians gabungan dengan rumus:

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

- 5) Menghitung log dari varians gabungan.
- 6) Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$$

Keterangan:

$db^i = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

- 7) Menghitung nilai χ^2 .

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log } S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

- 8) Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$.
- 9) Membuat kesimpulan

Kriteria uji yang digunakan adalah apabila nilai $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

4) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.

9) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

10) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

11) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

12) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

13) Mencari nilai F_{hitung}

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka distribusi berpola linier.
- 15) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$.
- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti linier.

3. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Prosedur pengujian hipotesis ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena. Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*dependent variable*) yaitu kinerja guru

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*independent variable*) kepemimpinan kepala sekolah. Maka bentuk umum dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

dimana:

\hat{Y} = Kompetensi Kepala Sekolah

X = Kinerja Guru

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Dengan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2007:206)

b. Menghitung Koefisien Korelasi antara Variable X dan Y

Untuk mengetahui hubungan variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru) dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan Y (Kinerja Guru). Maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel 3.11:

Tabel 3. 11
Pedoman Interpretasi Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang/Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2010:231)

Untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dapat digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (variabel X) terhadap Kinerja Guru (variabel Y). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2010:224})$$

dimana:

KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien korelasi

c. Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah teknik pengujian hipotesis. Dengan uji signifikan menurut metode statistik.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji signifikan dilakukan karena subjek yang diteliti adalah sampel bukan populasi. Pada penelitian ini sampel digunakan yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu populasi, tujuan peneliti tetap melakukan uji signifikan pada parameter penelitian yaitu koefisien koralasi dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tidak satabilnya parameter semakin tinggi nilai F menunjukkan parameter semakin stabil
2. Jika signifikan maka penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti lain yang mengambil tema yang sama tahun dan tempat yang berbeda. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikasi (uji F). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai uji F melalui:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 Y + \dots + b_K \sum X_K Y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - K - 1}}$$

dimana:

K = banyaknya variabel bebas

- 4) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji $F >$ nilai tabel F, maka tolak H_0 , dan H_1 diterima. Jika nilai uji $F \leq$ nilai tabel F, maka terima H_0 , dan H_1 ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: Tidak ada tingkat pengaruh tingkat kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru mata pelajaran produktif (variabel Y) program studi administrasi perkantoran.

$H_1: \beta \neq 0$: Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru mata pelajaran produktif (variabel Y) program studi administrasi perkantoran.